

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Okra (*Abelmoschus esculentus (L).moench*) merupakan salah satu tanaman yang berasal dari family *Malvaceae* yang berasal dari daerah tropik afrika, diantaranya terdapat negara produksi okra paling penting adalah Ghana, Burkina, Faso dan Nigeria. Okra di Jepang disebut okura atau di Malaysia disebut bendi dan di Cina disebut je thew. Tanaman okra sudah banyak dibudidayakan di Indonesia, bahkan di Riau terkenal dengan nama kacang lender. Sedangkan di Kalimantan Barat dikenal dengan nama kacang mia, kacang mekah, kacang arab. Sebagai jenis sayuran okra mulai populer di Indonesia banyak dijumpai di pasar swalayan, rumah makan, restoran dan hotel.

Okra sebagai komoditas ekspor non migas yang potensial dapat dijadikan bisnis usaha tani yang mendatangkan keuntungan besar bagi petani sayur. Buah Okra banyak mengandung lendir sehingga baik dijadikan sup. Buah okra muda mengandung kadar air 85,70 %; lemak 2,05% dan karbohidrat 1,4% (Nadira dkk,2009). Lendir yang terdapat pada buah okra diketahui memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan, yaitu dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus, sebab buah okra adalah sumber sayuran yang kaya serat, mineral, dan vitamin, sehingga sering juga direkomendasikan oleh ahli gizi untuk mengendalikan kadar kolesterol dan program penurunan berat badan.

Buah okra mulai dikenal dikalangan masyarakat karena khasiatnya yang bagus untuk kesehatan. PT. Mitratani Dua Tujuh adalah salah satu perusahaan yang membudidayakan tanaman okra. Setiap tahun Jepang membeli 4000 ton okra dari beberapa pemasok di Cina, Taiwan dan Indonesia. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar luar negeri terhadap buah okra, maka tuntutan standart mutu menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindarkan. Peningkatan mutu terus dilakukan agar dapat memenuhi target ekspor okra ke beberapa Negara seperti Jepang, Malaysia, Arab Saudi dan Singapura. Pada tahun 2016 PT. Mitratani Dua Tujuh telah mengekspor 600 ton buah okra ke Jepang dengan kualitas baik. Kualitas buah Okra digolongkan dalam beberapa kategori berdasarkan ukuran panjang buah saat panen diantaranya ukuran small (6-8 cm), Medium (8-10 cm), Large (10-12 cm),

dan Coin (>12 cm). Kualitas buah okra yang baik dan layak ekspor adalah buah okra yang berukuran kecil yang memiliki panjang buah 6-8 cm dan berdiameter 1,2-1,8 cm. Berdasarkan kriteria panen buah okra yang layak ekspor agar meningkat, maka pemupukan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin suplai hara agar tanaman okra bisa berproduksi maksimal.

Upaya pencapaian produksi tanaman yang optimal diperlukan pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Tanaman okra membutuhkan unsur hara yang lengkap, baik makro maupun mikro dengan komposisi berimbang. Hasil penelitian Sudirman dkk (2018) pemberian pupuk NPK phonska pada tanaman okra dengan dosis 834 kg/ha (20 g/tanaman) dapat meningkatkan jumlah buah dan berat buah pertanaman, dibandingkan dengan kontrol.

Strategi peningkatan produksi tanaman okra yang sesuai dengan kriteria ekspor (buah okra “small”) selain melalui pemupukan adalah dengan pemangkasan. Pemangkasan adalah memotong atau membuang bagian tertentu untuk merangsang tumbuhnya tunas-tunas baru yang akan menjadi cabang-cabang yang lebih banyak dan produktif. Pemangkasan menyebabkan cabang-cabang produktif akan terangsang pertumbuhannya sehingga jumlah buah yang terbentuk meningkat. Meningkatnya cabang produktif disebabkan oleh berkurangnya (hilangnya) sifat-sifat dominansi apikal pada tunas pucuk. Bertambahnya cabang – cabang produktif oleh pengaruh pemangkasan, maka selain memperbanyak buah yang terbentuk, juga memperbanyak buah yang berukuran small (sesuai kriteria ekspor) yang akan dipanen.

Waktu pemangkasan memegang peranan penting dalam meningkatkan jumlah cabang pada tanaman. Hasil penelitian Sri, *et al* (2015) terhadap tanaman buncis yang dipangkas pucuknya pada umur 14 hst dapat meningkatkan jumlah dan bobot segar polong pertanaman. Hasil penelitian Prayudi (2017) pada tanaman okra menunjukkan bahwa waktu pemangkasan pucuk umur 15 HST dapat meningkatkan jumlah cabang, jumlah cabang produktif, bobot buah pertanaman, dan jumlah buah pertanaman. Sedangkan pemangkasan pucuk umur 30 HST dapat meningkatkan diameter batang dan Umur saat Berbunga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengamati pertumbuhan dan hasil tanaman okra dengan perlakuan dosis pupuk NPK dan waktu pemangkasan tunas pucuk.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah pemberian dosis pupuk NPK berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) ?
2. Apakah waktu pemangkasan tunas pucuk berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pemberian dosis pupuk NPK dan waktu pemangkasan tunas pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan masalah, tujuan penelitian tersebut dilakukan yaitu :

1. Mengetahui hubungan antara pemberian dosis pupuk NPK dan waktu pemangkasan tunas pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench).
2. Mengetahui pemberian dosis pupuk NPK yang optimal terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench).
3. Mengetahui pemangkasan tunas pucuk yang tepat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penggunaan kombinasi pupuk NPK dengan dosis yang tepat dan waktu pemangkasan tunas pucuk yang efektif untuk menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman okra hijau (*Abelmoschus esculentus* (L.) Moench) yang optimal.